

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence

Implementasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran Jarak Jauh di MI Muhammadiyah Pandansari

Juriyati

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia
juriyati@gmail.com

Abstract

The corona outbreak caused by the Novel Corona Virus (SARS-Cov-2) since the end of December 2019 and until now has not been able to be overcome, causing the world of education to have to adapt by organizing online teaching and learning activities or known as Distance Learning (PJJ). The purpose of this study was to determine the implementation of classroom management in distance learning at MI Muhammadiyah Pandansari, Ajibarang District. The research, which was conducted on January 4-15, 2021, in class I (one) in the even semester of the 2020/2021 school year, used qualitative research methods with the type of case study research. The technique for collecting data is by observation (observation), interviews (interviews), document analysis and or content analysis of interviews. From the results of the study, it can be concluded that to implement classroom management in distance learning, the teacher carries out activities: 1) attending students to determine students' readiness to take part in learning, 2) involving parents in the learning process, 3) providing time limits in sending learning assignments.

Keywords *implementation, classroom management, distance learning*

Abstrak

Wabah corona yang disebabkan oleh *Novel Corona Virus (SARS-Cov- 2)* sejak akhir bulan Desember 2019 dan sampai sekarang belum dapat diatasi menyebabkan dunia pendidikan harus beradaptasi dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara daring atau dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kelas pada pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Pandansari Kecamatan Ajibarang. Penelitian yang dilakukan pada tanggal 4-15 Januari 2021 di kelas I (satu) pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik untuk mengumpulkan data adalah dengan pengamatan (observasi), interview (wawancara), analisis dokumen dan atau analisis isi wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasikan manajemen kelas pada

pembelajaran jarak jauh, guru melakukan kegiatan: 1) mengabsen siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, 3) memberikan batas waktu dalam mengirimkan tugas pembelajaran.

Kata Kunci implementasi, manajemen kelas, pembelajaran jarak jauh

A. Pendahuluan

Dunia diresahkan dengan ditemukannya kasus penyakit yang menyerang system pernafasan manusia yang disebabkan oleh virus. Wabah ini dilaporkan muncul pertama kali terjadi di Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019 yang lalu. Terdeteksi penyebabnya adalah *Novel Corona Virus (SARS-Cov-2)* (World Health Organization, 2020a). Virus ini berkembang dengan sangat cepat menginfeksi hamper 2 juta penduduk dunia di 213 negara di dunia.

Virus Covid-19 ini sangat berbahaya karena mudah menular antar sesama manusia. Penularan (*transmission*) virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian mengeluarkan menyipratkan tetesan pernafasan (*droplet*) dari batuk dan bersin (Ghinai, 2020). Kekuatan virus ini adalah mampu bertahan selama tiga hari dengan plastik atau stainless steel dan aerosol selama tiga jam. Bahkan belakangan ditemukan pula pada feses, namun belum diketahui apakah penularan melalui feses bisa terjadi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Organ yang paling diserang virus ini adalah paru-paru dengan mengakses sel inang dengan enzim tertentu yang terdapat pada bagian sel alveolar tipe II paru-paru. Masa inkubasi virus ini ditengarai sekitar 1-14 hari yang secara umum terjadi di hari ke-3 dan ke-7 (Isbaniah, 2020). Gejala utama yang ditimbulkan adalah demam, kelelahan, batuk kering, dan juga terdapat gejala lain, seperti hidung tersumbat, pharyngalgia, myalgia, dan diare. Bahkan bisa terjadi sampai ke yang lebih parah seperti sindrom gangguan pernafasan akut, syok septik, disfungsi perdarahan, batuk, serta kegagalan banyak organ. Orang tua sangat rentan bisa sampai ke tahap yang lebih parah karena membawa penyakit bawaan lain (Saxena, 2020).

Sampai saat ini, virus Covid-19 belum ditemukan obatnya. Upaya manusia masih sebatas menangkal dengan melakukan berbagai penelitian untuk menemukan vaksinnnya. Satu-satunya cara yang bisa dilakukan adalah dengan memutus rantai penyebarannya. Dengan menerapkan pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*). Pembatasan sosial adalah menjaga jarak dalam bersosialisasi, menjaga jarak dalam melakukan aktifitas sosial, termasuk membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat, meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Pembatasan fisik maksudnya ialah pembatasan dengan menjaga tubuh secara fisik dengan jarak 1-2 meter ketika melakukan kontak atau bersinggungan dengan individu lain. Disamping itu pola hidup bersih dan sehat juga

sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dll.(Zhou, 2020).

Selain dampak yang sangat berbahaya bagi dunia kesehatan, virus ini tak pelak berdampak pula pada dunia pendidikan. Pemerintah berupaya menekan penyebaran covid-19 dengan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi siswa dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi (PT). Sejak pertengahan bulan Maret 2019, anak-anak sekolah seolah dipaksa untuk belajar di rumah. Sangat miris memang, tetapi PJJ inilah cara yang mungkin dapat dilakukan sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus covid-19.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini , pada kenyataannya sulit untuk dilaksanakan, berbeda dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paling mendasar tentu siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru (Teguh, 2015). Komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru sangat terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan perolehan informasi yang didapat siswa kurang. Siswa dituntut untuk melaksanakan tugas secara mandiri di rumah. Dapat dikatakan rumah sudah bergeser fungsinya menjadi ruang kelas. Ruang kelas tidak terpaku lagi pada sebuah ruang 7 x 8 m dalam sebuah gedung sekolah.

Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru sebagai pekerja profesional diwajibkan untuk memiliki seperangkat kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan bagaimana akhlak, kedewasaan, dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi sosial berhubungan dengan bagaimana kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik, wali peserta, teman sejawatnya, dan juga masyarakat. Sementara kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang diampunya. Sementara itu, kompetensi pedagogik berhubungan dengan cara atau metodologi bagaimana guru mengajar.

Salah satu perwujudan dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru harus dapat memahami, memilih, dan menggunakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Sedangkan dalam masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka dibutuhkan kemampuan guru untuk mengelola kelas daring. Bagaimana caranya agar anak-anak usia MI ini dapat belajar dan memperoleh berbagai pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan tidak dalam kelas sesungguhnya tetapi dalam kelas daring. Kelas nyata dengan kelas daring pasti mempunyai banyak perbedaan.

Kelas nyata memungkinkan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lain dalam sebuah kelas, serta interaksi dengan lingkungannya madrasah. Sementara kelas daring berada di dunia maya. Siswa mungkin berada di

kamar, di ruang belajar bagi yang mempunyai, di ruang tamu, bahkan mungkin di teras atau dataran tinggi demi mendapatkan sinyal yang bagus. Dan ketika sedang melakukan pembelajaran mungkin ada guru yang siap di ruang kerja, atau terpaksa tetap berangkat ke madrasah yang mempunyai jaringan wifi kuat, atau mungkin sedang dalam perjalanan dalam suatu acara keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Maka penting dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya, Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama PJJ pada Masa Pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengetahui apakah aktifitas belajar siswa selama di rumah ditemani oleh orang tua mampu mengembangkan pendidikan karakter. Hasil penelitian membuktikan adanya perkembangan pendidikan karakter dan hubungan antara anak dan orang tua yang baik selama pembelajaran dari rumah. Kaitannya dengan manajemen kelas guru harus mampu bekerja sama dengan orang tua dalam proses pembelajaran, karena orang tua lah yang berada di kelas daring.

Agustien Lilawati juga meneliti tentang Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator serta dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi adalah orang tua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam masa pandemi. Ini dapat diartikan bahwa peran sebagai fasilitator pembelajaran diwakilkan kepada orang tua dalam kelas daring.

Dalam penelitiannya, Lilik Handayani meneliti tentang Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan cara vegetative buatan dalam kondisi pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa termotivasi melaksanakan kerja proyek yang dilakukan, yang dikerjakan tanpa adanya beban dan membuahkan hasil yang maksimal, serta menjadi penilaian ujian praktek IPA di akhir belajar sekolah.

Dari ketiga penelitian tentang pembelajaran jarak jauh tersebut di atas, dapat diambil benang merah bahwa guru harus mampu mengelola kelas daring untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru di MI Muhammadiyah Pandansari dalam mengelola kelas daring.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran

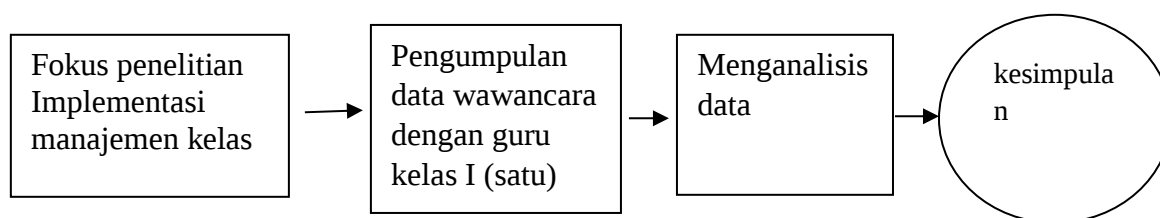
kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³

Pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah melakukan pengamatan terhadap orang dalam suatu lingkungan hidupnya yang berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan untuk menggali pengalaman mereka sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.⁴ Sebagai nara sumber dalam penelitian ini adalah guru kelas I (satu) di MI Muhammadiyah Pandansari dengan jumlah siswa 21 siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Subyek penelitian adalah guru kelas I (satu) dan sebagai obyek penelitian adalah manajemen kelas pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah studi kasus, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan komprehensif mengenai situasi dari objek yang dianalisis (Alwasilah, 2002). Yin, (2003) menyatakan bahwa studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini akan mengeksplorasi data lebih dalam. Dalam hal ini peneliti menganalisis implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas I (satu).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018). Secara lebih rinci paparan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1

C. Hasil dan Pembahasan

Pandemi covid-19 yang terjadi menuntut guru untuk menyesuaikan diri dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Meskipun tetap ada keterbatasan dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak boleh menyerah dalam

menunaikan tugasnya mendidik siswa. Mengelola kelas daring dalam pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Bagaimana guru mengelola kelas maya dimana guru dan siswa yang diajar berada di rumah masing-masing. Implementasi manajemen kelas pada pembelajaran jarak jauh ini akan dipaparkan di bawah ini.

Manajemen kelas merupakan salah satu lingkup manajemen dalam dunia pendidikan yang penting. Kelas harus dikelola dengan baik karena di dalam kelas tercipta kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif disebabkan strategi pembelajaran yang bagus, kesiapan sarana dan prasarana, suasana kelas yang aman, nyaman, dan interaksi sosial yang bagus.

Menurut Sudarman Danim, manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai

1. Manajemen kelas adalah seni atau praktis (praktik dan strategi) kerja, yaitu pendidik bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau peserta didik sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di sini sumber daya kelas merupakan instrument, proses pembelajaran sebagai inti, dan hasil belajar sebagaimana mestinya.
2. Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau peserta didik) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan di sini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran, sedangkan evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran. Evaluasi di sini terdiri dua jenis. Evaluasi di sini terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.
3. Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada (Danim, 2002, p. 167)

Dari definisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien memerlukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Implementasi manajemen kelas pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini akan dipaparkan di bawah ini.

1. Mengabsen siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Salah satu prinsip dalam manajemen kelas adalah guru harus memiliki sikap yang hangat dan antusias. Dalam pembelajaran jarak jauh ini guru dapat melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap hangat kepada siswa antara lain:

- a. Menyapa siswa, bertanya tentang kabar siswa sebelum memulai pelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa benar-benar diperhatikan oleh guru.
- b. Menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk bercerita tentang hal-hal yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh.
- c. Berdoa untuk siswa. Doa yang tulus dari seorang guru dan diamini oleh siswa akan menimbulkan kedekatan emosional antara guru dan siswa
... kira-kira setengah jam sebelum pembelajaran dimulai, guru mengabsen siswa dengan cara mengisi list absen di Whattsap Grup. Pembelajaran dimulai jam 07.00 WIB, siswa dibantu oleh orang tua mengisi list absen ... (kutipan wawancara IR)

Untuk mengatur kegiatan belajar mengajar disusun jadwal sebagai berikut:

W a k t u	K e g i a t a n
06.30 - 07.00	Absensi siswa untuk mengetahui kesiapan siswa
07.00 - 07.00	Pembiasaan pagi yaitu dengan berdoa, menghafal Pancasila, dan menghafal Janji Pelajar Muhammadiyah
07.30 - 12.10	Penyampaian materi pelajaran pada hari itu, pemberian tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

2. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran

Dalam ajaran agama Islam, sebagaimana hadits Rasulullah SAW: Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya lah yang membuat dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi (H.R. Muslim). Peran orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan pendidikan dasar-dasar agama, pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai Islami, kecerdasan IQ maupun EQ serta ketangguhan menghadapi berbagai kesulitan yang akan dihadapi anak kelak ketika dewasa.

Sebelum era pandemi, tugas mendidik anak ini dilimpahkan kepada lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Orang tua hanya memberikan bantuan sekadarnya ketika anak-anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Bahkan tak jarang karena orang tua terlalu sibuk mencari nafkah anak-anak dipaksa untuk mengikuti berbagai macam les sehingga sedikit banyak kesulitan dalam tugas sekolah teratasi oleh pembimbing les. Kebijakan pemerintah untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua meluangkan waktu di tengah berbagai macam kesibukan untuk mendampingi anak-anaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan

keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi ⁵ Anak-anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing oleh guru. Sebaliknya anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua ketika di rumah akan cenderung tidak terarah dan memberontak. Dengan pembelajaran jarak jauh ini orang tua dituntut untuk mau mendampingi proses pembelajaran anak-anaknya dan secara tidak langsung meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa.

Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua ini dapat dilihat dari:

- a. Hasil-hasil tugas yang berkaitan dengan produk Misalnya membuat boneka dari anyaman daun padi, membuat bingkai dari lem kertas, dan lain-lain.
- b. Untuk tugas yang berkaitan dengan hafalan-hafalan doa dan suratan pendek orang tua membantu siswa menghafal dan mengirim hasilnya dalam bentuk video.
- c. Menjadi pasangan bercakap-cakap pada tema yang memerlukan lawan bicara.

... orang tua selalu berkonsultasi dengan saya baik melalui wappri, pertanyaan di Whatsapp Grup, bahkan sering telp langsung jika mengalami kesulitan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa dalam pembelajaran jarak jauh ... (kutipan wawancara dengan IR)

3. Memberikan batas waktu dalam mengirimkan tugas pembelajaran

Orangtua merupakan sosok yang intensitas pertemuannya paling intens dengan anak, sehingga pendampingan orangtua sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar dari rumah.⁶ Orangtua seyogyanya mengajarkan kepada anak tentang cara mengatasi permasalahannya sendiri.⁷ Bukan berarti orang tua tega membiarkan anak kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Tetapi anak-anak harus dilatih untuk mandiri, disiplin menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Orang tua hanya sebagai fasilitator dan membantu jika anak mengalami kesulitan yang memungkinkan waktu mengirimkan tugas terlambat.

Untuk melatih kedisiplinan siswa kelas I (satu) dalam menyelesaikan tugas, pengiriman hasil kegiatan atau tugas dibatasi sampai dengan pukul 12.10 WIB. Apabila siswa menyerahkan tugas tidak tepat waktu, pemberian nilai tugas dikurangi. Hal ini memacu semangat siswa untuk segera menyelesaikan tugas pembelajaran setiap hari.

... untuk pengiriman tugas baik yang berupa foto hasil kegiatan maupun yang berupa rekaman video dikirim maksimal jam 12.10 WIB. Dan nilai segera diposting di Whattsap grup wali siswa kelas 1. Memang masih ada

beberapa anak yang terlambat mengirimkan tugas. Biasanya terkendala HP yang dibawa orang tua bekerja... (kutipan wawancara dengan IR)

Lembar Penilaian :

Hari, tanggal: Senin, 11 Januari 2021

No	Nama	Tema 5				
		Sub tema 2				
		Pancasila	PPKn 3.2	B. Ind 3.8	SBDP 4.3	Fiqih
1.	Ahmad Arlan	Vv/ 08.08	100/08.29	100/08.45	100/08.50	100/08.25
2.	Aira Khanza K	Vv/ 12.07	100/08.37	100/08.50	100/08.45	100/09.10
3.	Aldan Niyan A	Vv/09.42	90/16.14	100/09.35	100/10.30	100/11.22
4.	Alvian R.W.	v/ 15.10	100/08.37	90/14.11	100/10.45	90/16.30
5.	Amanda C.P.	v/ 20.05	90/16.45	90/15.10	100/11.30	90/17.30
6.	Andrea I.	Vv/ 08.43	100/08.25	100/08.35	100/09.35	100/08.20
7.	Anita Budi I.	v/ 16.44	100/09.27	90/13.15	100/09.40	90/16.30
8.	Arif Zaki M.	v/ 19.24	90/17.10	90/14.50	100/11.15	100/08.46
9.	Aqilla Q.S.	Vv/ 12.03	90/14.50	100/09.25	100/11.35	90/16.30
10.	Azhar M.	v/ 19.47	90/16.30	90/16.30	90/16.55	100/08.50
11.	Binta H.A.	v/ 19.47	100/11.17	100/08.35	100/11.40	90/16.55
12.	Cheryl Z.A.	Vv/08.05	100/08.20	100/09.35	100/08.56	90/16.30
13.	Fiko A.K	Vv/08.44	100/09.10	100/08.30	100/08.15	100/08.50
14.	Hana Aish S.	v/ 17.45	100/08.30	90/16.14	100/08.30	90/16.30
15.	Helmi Akbar	v/16.21	90/15.20	90/16.55	100/08.37	100/09.20
16.	Inatasya N.K.	Vv/ 08.41	100/08.30	100/09.20	100/08.40	100/08.35
17.	Jay Sembara	v/ 19.50	90/16.55	90/16.47	90/16.55	100/10.55

No	Nama	Tema 5				
		Sub tema 2				
		Pancasila	PPKn 3.2	B. Ind 3.8	SBDP 4.3	Fiqih
18.	Mirza Aida Z.	v/ 20.50	90/14.15	100/08.25	100/09.34	100/09.50
19.	Rahlia Re K.A.	V/ 16.20	90/14.25	90/16.55	100/11.25	100/12.10
20.	Rasya Azzan F	Vv/ 09.50	100/08.50	100/08.37	100/09.15	100/09.20
21.	Ufaira Aisyah	v/ 16.45	90/16.20	100/11.15	100/10.57	90/13.35

D. Kesimpulan

Manajemen Kelas yang dilakukan oleh guru kelas I (satu) di MI Muhammadiyah Pandansari selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi. Guru dapat mengelola kelas maya seperti di kelas nyata. Dengan kegiatan antara lain mengabsen secara detail untuk mempersiapkan mental siswa agar siap mengikuti pembelajaran, melibatkan orang tua untuk membantu siswa melaksanakan tugas, dan melatih kedisiplinan siswa dengan membatasi waktu untuk mengirimkan tugas.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif* (Pustaka Jaya)
- Badruddin, *Manajemen Peserta didik* (Jakarta: Indeks, 2014)
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115–128.
<https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Gaung Persada, 2009
- Menheere, A., & Hooge, E. (2010). *Journal of the European Teacher Education Network JETEN*.
- Purandina, I. P. Y dan Winaya, I. M. A. (2020). *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama PJJ pada Masa Pandemi Covid-19* (Jurnal Ilmu

Pendidikan, Jaya Pangus Press, ISSN 2615-0913-E Vol 2

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan Ke-10. Bandung: CV Alfabeta.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia

Wiyani, N.A. (2017). *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Yin, R. . (2003). *Case Study Research: Design and Methods*. 3rd Edition, Sage, Thousand Oaks. *Open Journal of Social Sciences*.